Strategi komunikasi persuasi dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak (Studi kasus Netty Prasetiyani dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Jawa Barat)

Siti Nur'aeni

Universitas Bhakti Kencana Kota Bandung
Korespondensi Penulis: Siti Nur'aeni. Email: siti.nuraeni@bku.ac.id

Abstract

Background: As the wife of the Governor of West Java, Netty Prasetiyani always included the issue of preventing and handling violence against women and children in every of her lectures, both when Netty was acting as head of the Family Welfare Development, Dekranasda, Mother of Early Childhood Education and others. Likewise, in informal meetings, she always makes this issue the main material in her discussions and it can be stated that Netty Prasetiyani made various attempts at persuasion so that the steps she had taken so far in terms of preventing and handling violence against women and children were carried out by the wife of the regional head. in urban districts, so that efforts to protect women and children in West Java are carried out massively, hand in hand between the provincial and regional governments. Issues related to women and children are often distant issues for authorized officials, so efforts at persuasion must be made so that everyone realizes that this issue is urgent and must be addressed immediately. Influencing policy is not an easy thing especially if you want the process to take place instantly.
Purpose: To find out and analyze the persuasive communication strategy used by Netty in preventing and handling violence against women and children in West Java.
Method: Qualitative with a case study approach, it can be seen the strategies used by Netty Prasetiyani in efforts to prevent and deal with violence against women and children in West Java.
Result: The implementation of efforts to prevent and deal with violence against women and children in West Java and the establishment of cooperation in handling between the province, related parties and districts and cities.
Conclusion: In general, Netty Prasetiyani is considered capable of communicating and getting the wives of regional heads involved in handling and preventing violence against women and children in their area.

Keywords: Strategy; Persuasion Communication; Violence Prevention; Women and Children.

Pendahuluan: Sebagai istri Gubernur Jawa Barat Netty Prasetiyani selalu mamasukan isu pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam setiap ceramahnya, baik itu ketika Netty sedang bertindak sebagai ketua PKK, Dekranasda, Bunda paud dan lainnya. Begitupun dalam pertemuan-pertemuan informal ia selalu menjadikan isu ini sebagai bahan utama dalam setiap diskusinya dan dapat dinyatakan bahwa seorang Netty Prasetiyani melakukan berbagai upaya persuasi agar langkah selama ini ia lakukan dalam hal pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak dilaksanakan pula oleh istri kepala daerah di kabupaten kota, agar upaya perlindunagn perempuan dan anak di Jawa Barat dilakukan secara masif, bahu membahu antara pemerintah provinsi dan daerah. Isu terkait perempuan dan anak seringkali menjadi isu yang berjarak bagi para pejabat yang berwenang, sehingga harus dilakukan upaya-upaya persuasi agar semua orang menyadari bahwa isu ini urgent dan harus segera ditanggulangi. Mempengaruhi kebijakan bukanlah suatu hal yang mudah terlebih jika menghendaki prosesnya berlangsung secara instan.
Tujuan: Untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi persuasi yang dilakukan oleh Netty dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Jawa Barat.
Metode: Kualitatif dengan zpendekatan studi kasus dapat diketahui strategi yang digunakan Netty Prasetiyani dalam upaya pencegahan dan penanganan kekersan terhadap perempuan dan anak di Jawa Barat.
Hasil: Terselenggaranya upaya-upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Jawa Barat dan terbangunnya kerjasama penanganan antara provinsi, pihak-pihak terkait dan kabupaten kota.
Simpulan: Netty Prasetiyani secara garis besar dianggap mampu mengkomunikasikan dan membuat beberapa istri kepala daerah terlibat dalam penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak didaerahnya.

Kata Kunci: Strategi; Komunikasi Persuasi; Pencegahan Kekerasan; Perempuan dan Anak.

PENDAHULUAN

Sebagai istri Gubernur Jawa Barat Netty Prasetiyani memiliki konsekuensi jabatan yang melekat kepadanya. Kesediaan menjalani tugas sesuai jabatan yang melekat merupakan tanggung jawab moral dan perwujudan ungkapan terima kasih kepada masyarakat terhadap kepercayaan yang diberikan kepada suaminya. Baik sebagai Ketua TP PKK, Ketua Dekranasda, Ketua Forikan, Bunda PAUD, dan sebagainya.

Selain tugas yang melekat sebagai istri dari Gubernur Jawa Barat, tanggung jawab Netty Prasetiyani rupanya tidak sekedar berada dalam lingkup tanggung jawab sebagai istri pejabat. Lebih dari itu, Netty mengasah rasa empatinya dalam bentuk tanggung jawab yang lain; membaktikan diri dalam membantu anak-anak dan perempuan korban kekerasan.

Tidak dapat dipungkiri, Jawa Barat masih menempati posisi tertinggi dalam berbagai kasus yang berkaitan dengan pelecehan, penelantaran, pengerdilan serta perdagangan anak-anak dan perempuan. Kondisi tersebut mendorong Netty untuk berbuat lebih.Sebuah aksi nyata yang rupanya tidak sederhana.Sebuah pencarian solusi untuk menghadirkan sisi manusiawi tentang bagaimana anak dan perempuan harus diperlakukan.

Jawa Barat merupakan provinsi dengan luas lebih dari 35.377,76 KM^2, setara dengan 1,86 % luas Indonesia. Berdasarkan data BPS pada tahun 2015, Jawa Barat menjadi provinsi terbesar dengan prosentase penduduk 18,22% dari seluruh Indonesia. Jumlah tersebut semakin bertambah berdasarkan data Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan Provinsi Jawa Barat, yaitu sekitar 46,7 juta jiwa, yang tersebar di 27 kota dan kabupaten di Jawa Barat. Jawa Barat juga merupakan salah satu wilayah penyangga utama Ibu Kota Republik Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2015).

Kondisi geografi Jawa Barat, yang terdiri dari pegunungan dan perairan, turut mendukung belum sempurnanya pemerataan pembangunan yang mengakibatkan adanya ketimpangan sosial.Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai permasalahan sosial yang serius di masyarakat, khususnya yang terkait dengan perempuan dan anak.

Sebagai Istri Gubernur Jawa Barat Netty Prasetiyani terlibat langsung dalam upaya-upaya penanganan dan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak di Jawa Barat. Berasama RP3A Netty Prasetiyani sempat terjun langsung menjemput korban trafiking asal Jawa Barat di Batam pada tahun 2013, memberikan pelatihan dan melakukan pemantauan terhadap korban yang telah mendapatkan penanganan dr P2TP2A Jawa Barat. Selain itu Netty Prasetiyani juga menginisiasi beberapa program-program promotif dan preventif terhadap kekerasan pada perempuan dan anak di Jawa Barat. Melalui program-program P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) seluruh Jawa Barat, Netty berhasil membantu ratusan korban perdagangan manusia di Indonesia.Beliau tidak setengah-setengah memerangi isu perdagangan manusia.la menjemput langsung 14 anak-anak di bawah umur asal Jawa Barat yang menjadi korban perdagangan manusia di Batam.

Saat ini, konsentrasi Netty masih sama yaitu berupaya memerangi kekerasan perempuan dan anak. Lulusan S3 Ilmu Pemerintahan Universitas Padjajaran dan S2 Kajian Wanita Universitas Indonesia ini juga mengajak semua pihak bahu-membahu untuk aktif memerangi segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak. Bagi Netty, memerangi kekerasan terhadap perempuan dan anak bukanlah pekerjaan yang ringan, namun dia yakin akan ada hasilnya jika kita semua konsisten melakukannya.

Oleh karna itu berbagai upaya preventif dan promotif untuk mengedukasi masyarakat dan merangkul dukungan berbagai pihak untuk melindungi perempuan dan anak terus dilakukan Netty. Upaya promotif yang di lakukan Netty Prasetiyani melalui bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya dan terlibat aktif dalam mencegah terjadinya kekersan terhadap perempuan dan anak. Upaya promotif ini di implementasikan dalam bentuk kegiatan Kampanye Anti Kekerasan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah merangkul komunitas pesepedah melakukan touring bersepeda sepanjang 97 kilometer dari Bandung ke Bekasi, 125 kilometer Bandung-Cirebon diselangi dengan melakukan sosialisasi dan menyapa masyarakat di beberapa titik pemberhentian.

Siti Nur'aeni

Universitas Bhakti Kencana Kota Bandung
Korespondensi Penulis: Siti Nur'aeni. Email: siti.nuraeni@bku.ac.id

Netty juga aktif melakukan berbagai macam sosialisasi anti kekerasan pada berbagai kalangan untuk menekan angka kekerasan di Jawa Barat, diantaranya adalah pada karangan Pelajar, Mahasiswa, Aparat Desa, Babinkamtibmas, Babinsa, Persit, Bhayangkari, bahkan pada komunitas anak muda pecinta musik dalam gelaran MTV Exit.

Atas keprihatinannya terhadap semakin maraknya kasus kekerasan Netty menggagasan " Gerakan 20 Menit Orang Tua Mendampingi Anak" sebagai upaya alternatif yang perlu dilakukan secara masif. Meskipun permasalahan ini menjadi tanggung jawab semua pihak, menurut Netty keluarga menjadi elemen yang paling utama untuk menghindarkan dan melindungi anak-anak dari tindak kekerasan.

Gerakan ini memiliki tujuan untuk menggerakkan kesadaran para orang tua dan masyarakat agar semakin berperan serta secara aktif dalam proses perlindungan terhadap anak dari berbagai jenis kekerasan. Gerakan ini dilakukan secara serentak oleh seluruh OPD terkait baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten Kota.

Selain itu Netty juga menggagas program Jabar Tolak Kekerasan yang di jadikan program unggulan Pemerintah Provins Jawa Barat di tahun 2017 dan dilaksanakan serentak oleh seluruh OPD tingkat Provinsi Jawa Barat.

Untuk melakukan terobosan-terobosan tersebut tentunya diperlukan cara-cara strategis dan negosiatif dalam proses-proses mempengaruhi kebijakan pada level pemerintahan di bawahnya. Netty kerap menyuarakan dan mengajak istri – istri kepala daerah dilevel Kabupaten Kota untuk ikut terlibat dan terjun langsung dalam berbagai upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Jawa Barat.

Dalam setiap kesempatan ceramah-ceramahnya Netty selalu mamasukan isu pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak, baik itu ketika Netty sedang bertindak sebagai Ketua PKK, Dekranasda, Bunda Paud dan lainnya. Begitupun dalam pertemuan-pertemuan informal Netty selalu menjadikan isu ini sebagai bahan utama dalam setiap diskusinya.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatanan studi kasus studi ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran bagaimana komunikasi persuasi yang dilakukan oleh Netty Prasetiyani, serta buku komunikasi persuasi sebagai referensi pembuatan jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pemaparan yang telah dijelaskan tersebut, dapat dinyatakan bahwa seorang Netty Prasetiyani harus melakukan berbagai upaya untuk menularkan gagasan-gagasannya agar langkah selama ini dia lakukan dilaksanakan pula oleh istri-istri kepala daerah lainnya.

Pelaksanaan komunikasi persuasi yang dilakukan Netty Prasetiyani dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak sudah cukup baik, terbukti dengan hasil penelitian literatur, wawancara dan observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa Netty Prasetiyani sudah memahami artinya komunikasi persuasi. Pada pelaksanaan upaya mempengaruhi *persuade* pun hampir dapat dipastikan menggunakan komunikasi persuasi. Hasil yang didapat dari penggunaan komunikasi persuasi ini membawa hasil yang diinginkan, yakni terselenggaranya upaya-upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Jawa Barat dan terbangunnya kerjasama penanganan antara provinsi, pihak-pihak terkait dan kabupaten kota.

Adapun upaya yang dilakukan Netty Prasetiyani mealui P2TP2A Jawa Barat diantaranya :

Upaya Promotif

a. Membuat Iklan Layanan Masyarakat yang ditayangkan di Radio Siaran seperti Lita FM, Radio Ardan, dan 2 tahun terakhir ini di Radio PR FM.
b. Menjadi nara sumber dalam berbagai talkshow atau dialog yang diselenggaram berbagai stasiun televisi maupun radio, baik nasional maupun local.
c. Membuat dan menyebarkan berbagai brosur, poster, atau pin yang memberikan informasi maupun edukasi mengenai pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak.
d. Perlombaan Foto; "Sayangi Anak", " Bersama Ayah" sebagai salah satu upaya menyampaikan inormasi megenai P2TP2A dan juga upaya

Siti Nur'aeni

Universitas Bhakti Kencana Kota Bandung
Korespondensi Penulis: Siti Nur'aeni. Email: siti.nuraeni@bku.ac.id

memberikan pemahaman kasih saying dalam keluarga untuk mencegah kekerasan yang terjadi.

e. Perlombaan Kartu Pos bertemakan "Pencegahan Kekerasan pada Perempuan dan Anak" Se Jawa Barat. Kartu pos ini selanjutnya disebarkan oleh kantor pos Jawa Barat ke semua kantor pos di bawahnya.

Upaya Preventif

a. Sosialisasi kepada berbagai pihak, seperti organisasi kemasyarakatan, siswa sekolah, mahasiswa, group pengajian, aparat pemerintah tingkat kecamatan dan desa, dsb
b. Memberikan pelatihan "Pemberitaan Berperspektif Gender dan Korban" kepada para pekerja media bekerja sama dengan KPID Jawa Barat.
c. Bekerja sama dengan pihak TNI dalam rangka memberikan sosialisasi kepada anggota persit kartika candra
d. Kegiatan yang massif se Jawa Barat dalam rangka memperingati hari "Kebangkitan Nasional" tanggal 20 Mei tahun 2014 dengan gerakan "20 MENIT MENDAMPINGI ANAK".
e. Goes to Bekasi dan Cirebon yang diisi dengan sosialisasi di beberapa titik dan penyebaran Player ke masyarakat.
f. Model Pengasuhan Anak Berbasis Masyarakat (PABM) sebagai solusi untuk memberikan pengasuhan kepada anak-anak yang orangtua aslinya absen dalam kehadiran disamping anak termasuk pengasuhannya seperti para TKI dan TKW.

Upaya Kuratif.

a. Pemberian berbagai layanan bagi korban seperti : konsultasi, layanan kesehatan, hukum, psikologi, kerumahtanggaan.
b. Pendampingan korban.
c. Fasilitasi rujukan ketika korban memerlukan tindakan lebih lanjut baik untuk kesehatan maupun kejiwaan.

Upaya Rehabilitatif.

a. Pemberian berbagai pelatihan bagi binaan (Mantan Korban) dengan berbagai keahlian yang diberikan oleh para ahli sebagai hasil kerja sama P2TP2A Jawa Barat dengan berbagai lembaga pelatihan maupun dinas terkait. Pelatihan yang diberikan di antaranya adalah: Bordir, Membuat Kue, Memasak, Baby Sitter, membuat aneka kerajinan, menjahit, salon, dsb.
b. Pemantauan kondisi binaan untuk melihat dan memberikan dorongan bagi pemberdayaan binaan.
c. Pemberian stimulant modal bagi binaan untuk meningkatkan keberdayaannya melalui usaha yang minati binaan.
d. P2TP2A Jawa Barat juga memberikan fasilitas magang bagi binaan mengani salon pada lembaga "Saung Perceka".

Melalui berbagai upaya diatas jumlah pelaporan kekerasan terus meningkat, ini menandakan adanya kesadaran masyarakat untuk berani melaporkan tindak kekerasan, dapat dilihat dari gambar dibawah:

Data Kasus Kekerasan yang ditangani P2TP2A Provinsi Jawa Barat



Sumber: data P2TP2A Jawa Barat

Siti Nur'aeni

Universitas Bhakti Kencana Kota Bandung
Korespondensi Penulis: Siti Nur'aeni. Email: siti.nuraeni@bku.ac.id

SIMPULAN

Dengan terus melakukan komunikasi persuasi, membina, dan menjaga hubungan baik dengan istri kepala daerah, Netty Prasetiyani secara garis besar dianggap mampu mengkomunikasikan dan membuat beberapa istri kepala daerah terlibat dalam penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak didaerahnya, salah satunya adalah banyak istri kepala daerah yang menjadi ketua P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) tingakat Kabupaten Kota.

Kegiatan persuasi merupakan proses komunikasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan menggunakan teknik dan pesan secara verbal maupun non-verbal, yang dilakukan dengan cara membujuk atau mengarahkan sehingga membuat istri kepala daerah secara sukarela menuruti maksud dan pesan yang disampaikan oleh Netty Prasetiyani.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2015). Statistik Indonesia 2015. Diakses dari: https://www.bps.go.id/publication/2015/08/12/5933145e1d037f5148a67bac/statistik-indonesia-2015.html

Cangara, H. (2013). Perencanaan dan strategi komunikasi. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.

Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: pustaka pelajar*.

Mulyana, D. (2003). Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soemirat, S., & Suryana, A. (2014). Falsafah dan Konsep-konsep Dasar Komunikasi Persuasif. *Komunikasi Persuasif*, 1-41.

Widjaja, A. W. (2002). Komunikasi dan hubungan masyarakat. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.

Yin, R. K. (2002). Studi Kasus (Desain dan Metode) terjemahan oleh M. *Djauzi Mudzakir PT RajaGrafindo Persada Jakarta*.

Yulianti, Y. (2003). *Interaksi Sosial Masyarakat Majemuk di Kalangan Elite.*

Siti Nur'aeni

Universitas Bhakti Kencana Kota Bandung
Korespondensi Penulis: Siti Nur'aeni. Email: siti.nuraeni@bku.ac.id